

Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019

Moh. Zaki Kurniawan

Program Studi Manajemen Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima : Juni 2022
Diperbaiki: Juni 2022
Disetujui : Juni 2022

Keywords:
Good Corporate Governance;
Leverage;
Profitabilitas.

Abstract

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance and Leverage on Profitability in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2019, using purposive sampling technique for food and beverage manufacturing companies in 2014-2019 and using regression. with the Statistical Package for Social Sciences (SPSS), the data used are secondary data from relevant data sources. The results show that the Board of Commissioners has no influence on profitability (ROE), and Leverage (DAR) has a negative and significant effect on profitability (ROE). The results showed that Good Corporate Governance and Leverage (DAR) had a significant positive effect on profitability (ROE) in food and beverage companies.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman uang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019, dengan teknik purposive sampling untuk perusahaan manufaktur makanan dan minuman tahun 2014-2019 dan menggunakan regresi linier berganda dan data yang digunakan adalah data sekunder dari sumber data yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROE), dan Leverage (DAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance dan Leverage (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman.

✉Penulis Korespondensi*
Moh. Zaki Kurniawan

Email:
zaki.kurniawan@trunojoyo.ac.id

ISSN: 2502-4639

DOI : 10.21107/ee.v8i1.16460

Citation : Kurniawan, Moh. Zaki (2022), Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019, 8 (1), hlm. 16-23

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu komponen non keuangan yang sekarang ini menjadi isu penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. *GCG* adalah suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). *GCG* dapat diartikan juga sebagai suatu pengendalian internal perusahaan guna mengelola risiko yang signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan. Tujuan utama diterapkannya *GCG* adalah untuk melindungi *stakeholder* dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. Penerapan *GCG* juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan.

Penelitian Breal et al (1996) memberikan bukti bahwa perusahaan yang menerapkan *GCG* kinerjanya memiliki kecenderungan meningkat, implementasi *corporate governance* dengan konsisten dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta bermanfaat bagi pemegang saham. *GCG* berpengaruh terhadap profitabilitas jika ukuran dewan komisaris dan dewan Direksi terbukti positif signifikan terhadap ROE. Semakin banyak anggota Dewan komisaris dan dewan direksi maka ROE pada perusahaan akan tinggi, tetapi sebaliknya jika anggota dewan komisaris dan dewan direksi sedikit maka ROE pada perusahaan akan rendah. Untuk ukuran komite audit (yang diukur melalui rata-rata kehadiran dalam rapat komite audit) tidak signifikan terhadap ROE. Dikarenakan ukuran komite audit diukur dengan tingkat kehadiran rapat para komite audit, jika tingkat kehadiran komite audit itu buruk, hal ini tidak akan menurunkan tingkat *return on equity*.

Salah satu bagian terpenting dalam manajemen keuangan adalah *leverage*, yaitu menunjuk pada hutang yang dimiliki perusahaan. Dalam arti harafiah, *leverage* berarti pengungkit/tuas. Sumber dana perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber dana intern dan sumber dana ekstern. Sumber dana internal berasal dari laba yang ditahan, pemilik perusahaan yang tercermin pada lembar saham atau prosentasi kepemilikan yang tertuang dalam neraca. Sumber dana ekstern merupakan sumber dana perusahaan yang berasal dari luar perusahaan, misalnya hutang. Kedua sumber dana ini tertuang dalam neraca pada sisi kewajiban. *Leverage* adalah hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas. Tingkat *leverage* suatu perusahaan dapat di hitung dengan menggunakan *debt to equity ratio (DER)* dan *debt to assets ratio (DAR)*.

Semakin tinggi *DER* dan *DAR* yang terjadi pada perusahaan cenderung memiliki *ROA* rendah. Nilai *DER* yang tinggi berpengaruh terhadap perolehan *ROA* yaitu menyebabkan perolehan nilai *ROA* perusahaan menjadi rendah. Hal ini dikarenakan oleh pembayaran biaya-biaya yang timbul akibat hutang atau pinjaman yang lebih besar. Laba perusahaan yang menyebabkan nilai *ROA* menjadi rendah. Nilai *DAR* yang tinggi cenderung memiliki *ROA* yang rendah. Sebaliknya perusahaan yang memiliki *DAR* yang rendah memiliki nilai *ROA* yang tinggi. *DAR* yang tinggi menyebabkan nilai *ROA* perusahaan menjadi rendah. Hal ini disebabkan oleh pembayaran biaya-biaya yang timbul akibat hutang atau pinjaman sehingga mengurangi laba perusahaan. Laba perusahaan yang menurun menyebabkan nilai *ROA* menjadi rendah.

Profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima investor.

Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam memperthankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin (Hermuningsih,2013). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa badan usaha mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya. Penilaian terhadap profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur melalui *Return on Assets (ROA)*, yakni tingkat pengembalian investasi dalam aktiva serta *Return on Equity (ROE)* yang merupakan tingkat pengembalian modal sendiri. Tinggi rendahnya ROA maupun ROE tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dalam sektor konsumsi yang memiliki peranan sangat penting bagi kehidupan yang dibutuhkan dalam kebutuhan sehari-hari tiap perseorangan atau individu. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memproduksi dari bahan mentah, bahan setengah jadi, sampai bahan jadi siap untuk dikonsumsi. Sehingga perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang membutuhkan dana besar untuk menjalankan dalam sebuah bisnisnya. Dengan membutuhkan dana yang besar, maka hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk mempunyai nilai tinggi dimata para investor ataupun kalangan masyarakat dengan tujuan perusahaan akan tetap bertahan. Dengan adanya dana besar untuk perusahaan tersebut maka investor tertarik untuk menginvestasikan dananya jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Para investor akan melihat seberapa banyak pendapatan yang diperoleh dari perusahaan untuk mengetahui laba yang akan didapatkan nantinya, bagaimana perusahaan dalam mengoptimalkan asset-asset yang telah dimilikinya, bagaimana kualitas sumber daya manusianya dan lain sebagainya.

Pertumbuhan produksi pada sektor Makanan & Minuman mengalami fluktuasi pada tahun 2014-2019. Pada tahun 2014 industri Makanan & Minuman mengalami kenaikan hingga 9,49%. Pada 2015 sub sektor Makanan dan Minuman mengalami penurunan hingga 7,54, pada tahun 2016 mengalami kenaikan mencapai 8,33%. Pada tahun 2017 sub sektor Makanan & Minuman tumbuh menjadi 9,23%. Lalu pada tahun 2018 sub sektor Makanan & Minuman mengalami penurunan yaitu 7,91%. Pada tahun 2019 sub sektor Makanan dan Minuman mengalami penurunan yaitu 6.77%. Industri Makanan & Minuman merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian nasional, Berdasarkan latar belakang diatas, maka pembahasan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2019 ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2019 ?
3. Apakah *good corporate governance* dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2019

METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan ialah perusahaan makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019, yaitu sebanyak 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun pertimbangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang memberikan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2014-2019.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang menghasilkan laba bersih secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2014-2019.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu:

1. *Good corporate governance*. Penerapan *corporate governance* dilakukan oleh seluruh pihak dalam perusahaan, dengan aktor utamanya adalah manajemen puncak perusahaan yang berwenang untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan menerapkan kebijakan tersebut. Peneliti menggunakan Dewan Komisaris untuk mengetahui kinerja perusahaan.
2. *Leverage*. *Leverage* adalah hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas. Tingkat leveragesuatu perusahaan dapat di hitung dengan menggunakan *debt to equity ratio (DER)* dan *debt to assets ratio (DAR)*. Peneliti menggunakan *Debt Assets Ratio (DAR)* untuk menghitung *leverage*.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Semakin besar tingkat profitabilitas, maka semakin baik bagi perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk memiliki perusahaan tersebut. Peneliti menggunakan *Return on Equity (ROE)* untuk menghitung profitabilitas.

HASIL

Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi berganda yang digunakan untuk pengujian pengaruh antara variabel bebas *good corporate governance (GCG)* dan *leverage* terhadap variabel terikat profitabilitas. Hasil dari persamaan model regresi berganda dapat dilihat pada tabel 1 sehingga dapat diketahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Sig.
(Constant)	4,919	0,001
<i>Good Governance Governance</i>	0,374	0,612
<i>Leverage</i>	-0,297	0,010
F		0,035
R ²		0,101

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat disimpulkan yaitu:

1. *Good corporate governance* mempunyai nilai signifikan $0,612 > 0,05$ sehingga H0 diterima H1 ditolak berarti variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. *Leverage* mempunyai nilai signifikan $0,010 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima berarti variabel *leverage* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi F sebesar $0,035 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini secara simultan kedua variabel bebas yaitu *good corporate governance* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 1
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.318 ^a	.101	.073	1.21168	.889

a. Predictors: (Constant), Leverage, Good Corporate Governance

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data diolah, 2021

Pada gambar 1 menunjukkan *adjusted R2* penelitian ini diperoleh sebesar 0,073 atau 0,73%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen yaitu *good corporate governance* dan *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0,73%. Sisanya sebesar 99,27% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Prifitabilitas (ROE)*.

Hasil penelitian ini diperoleh *GCG* dengan nilai *t* sebesar 0,509 dan tingkat signifikasinya $0.612 > 0,05$. Maka H_0 diterima maka H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan dewan komisaris tidak memiliki hubungan atas profitabilitas (*ROE*). Dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *GCG*. Dewan komisaris tidak mempunyai otoritas langsung terhadap perusahaan. Namun posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan principal dalam sebuah perusahaan karena fungsi utama dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi atas kinerja dewan direksi.

Komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat. Maka dari itu, peningkatan jumlah dewan komisaris menyebabkan pengawasan lebih ketat kepada pihak manajer sehingga penyelewengan terhadap perusahaan menjadi rendah.

PT. Sekar Laut Tbk. pada tahun 2019 memiliki jumlah anggota dewan komisaris sebanyak 4 dewan komisaris dan memiliki nilai profitabilitas (*ROE*) sebesar 25.43%. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2019 memiliki jumlah anggota dewan komisaris sebanyak 2 dewan komisaris dan memiliki nilai profitabilitas (*ROE*) sebesar 95.56%. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris semakin sedikit pula keuntungan yang didapat oleh perusahaan sedangkan jika anggota dewan komisaris sedikit perusahaan akan memperoleh keuntungan yang besar. Hal ini memperlihatkan bahwa entitas yang mempunyai dewan komisaris independen yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia, sehingga membuat kinerja perusahaan tidak efektif dan akan sulit untuk memperoleh respon baik dari investor untuk menilai lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Feorentin, Amin, dan Junaidi (2020) yang menyatakan atas hasil risetnya bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh atas profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Kusumandari (2016) yang menyatakan atas hasil risetnya bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh atas profitabilitas.

2. Pengaruh Leverage (DAR) terhadap Profitabilitas (ROE).

Hasil penelitian ini diperoleh leverage (*DAR*) dengan nilai t sebesar -2,661 dan tingkat signifikasinya $0,010 < 0,05$. *Debt to Assets Ratio (DAR)* menunjukkan bagian dari keseluruhan kebutuhan yang dibiayai oleh hutang. Besarnya koefisien regresi variabel leverage adalah (0.297). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *DAR* sebesar 1 Rupiah akan menyebabkan penurunan profitabilitas (*ROE*) sebesar 0.297 rupiah.

Semakin besar leverage yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasi dengan nilai total hutang yang besar akan memperkecil profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi persentase leverage akan menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada aset perusahaan, maka perusahaan akan menanggung risiko dan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan. Di sisi lain, pemenuhan kewajiban akan hutang semakin besar, sehingga berdampak pada menurunnya perolehan profitabilitas perusahaan.

Nilai leverage (*DAR*) dan profitabilitas (*ROE*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 terdapat pada lampiran 4 dan lampiran 5 salah satunya pada Nippon Indosari Corporindo Tbk (*ROTI*) pada tahun 2018 sampai tahun 2019 leverage mengalami penurunan yaitu sebesar 9.96%. Profitabilitas pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar 75.41%. Jadi hal ini sesuai dengan teori, kesesuaian ini dikarenakan dimana *ROE* dapat menghasilkan laba perusahaan yang mampu menghasilkan laba dengan baik, menggambarkan bahwa kinerja keuangannya juga baik, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Hasil pengujian ini menunjukkan adanya negatif signifikan dari leverage terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Gunde, Murni dan Rogi (2017) dimana leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

3. Pengaruh GCG dan Leverage Terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama kedua variabel bebas *GCG* dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai signifikan dari uji hipotesis $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka perusahaan harus mempertimbangkan dan memperhatikan *GCG* dan leverage karena pada variabel tersebut jika dikelola dengan baik dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

GCG dapat diartikan juga sebagai suatu pengendalian internal perusahaan guna mengelola risiko yang signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan. Tujuan utama diterapkannya *GCG* adalah untuk melindungi stakeholder dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. Penerapan *GCG* juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan.

Salah satu bagian terpenting dalam manajemen keuangan adalah leverage. Leverage menunjuk pada hutang yang dimiliki perusahaan. Dalam arti harafiah, leverage berarti pengungkit/tuas. Sumber dana perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber dana intern dan sumber dana ekstern. Sumber dana intern berasal dari laba yang ditahan, pemilik perusahaan yang tercermin pada lembar saham atau presentasi kepemilikan yang terdapat didalam

neraca. Leverage merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

SIMPULAN

1. *Good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*ROE*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
2. *Leverage (DAR)* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*ROE*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
3. *Good corporate governance* dan *leverage (DAR)* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*ROE*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa periode 2014-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjut. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston, 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT Salemba Empat, Jakarta.
- Dewi, Linda Kania. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Katalogis, Vol. 3. Nomor. 8.
- Fakhrudin, Firmansyah dan Hadiano. (2001). Manajemen Investasi Portofolio. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Farkhan dan Ika. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Semarang: Value Added Vol.9.No.1.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : BP-UNDIP.
- Hanafi, Mamduh H. 2008. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, edisi Pertama, cetakan ke-12. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2002. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Irayanti, Desi dan Altje L. Tumbel. Analisis Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman di BEI. Jurnal EMBA. 2014. Vol. 2. No. 3.
- Feorentin, Balqis, Moh. Amin, Junaidi. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2018. Vol. 09. No. 06
- Jogiyanto. (2008). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE.
- Ritonga, Maharani, Kertahadi, Sri Mangesti Rahayu. 2014. Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada BEI Periode 2010-2012. Vol. 8. No. 2

- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008. Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Mahendra, Dj Alfredo. Luh Gede Sri Artini dan A.A Gede Suarjaya.2012. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis danKewirausahaan. Vol. 6.No. 2.
- Marcus, Alan J, Stewart C. Myers dan Richard A. Brealey. 2002. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Riyanto, Bambang (2001). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit GPFE UGM.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2014. Manajemen Keuangan Modern. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. 2002. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik.Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2001. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Weston, J. fred& ThomasE. Copeland. 2010. Manajemen Keuangan. Diterjemahkan oleh : Drs. A. Jaka Wasana, M.S.M & Ir. Kibrandoko, M.S.M. Jilid 2. Tangerang Aksara Publisher.

www.idx.co.id